

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS IV
DI SDN 15 MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI

**SITI NUR ASIA
4516103012**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS IV
DI SDN 15 MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**SITI NUR ASIA
4516103012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

SKRIPSI

PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS IV
DI SDN 15 MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU

Disusun dan diajukan oleh

SITI NUR ASIA
NIM 4516103012

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Februari 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Nur, S.Pd., S.H., M.Pd., M.H.
NIDN. 0916108304

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Asia

No. Stambuk : 4516103012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas IV Di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Nur Asia

ABSTRAK

Siti Nur Asia 2020. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa (dibimbing oleh Dr. Muhammad Nur, S.Pd., SH, M.Pd, MH. Dan Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas IV SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu sudah menerapkan karakter religius.

Kata kunci: Pembelajaran Agama Islam, pendidikan karakter siswa.

ABSTRACT

Siti Nur Asia 2020. The Application of Islamic Religious Education Learning to Students` Character of Class IV at SDN 15 Manggelewa Of Dompu Regency Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education of Bosowa University (Supervised by Dr. H. Muhammad Nur, S.Pd., SH., M.Pd., MH. and Nursamsilis, S.S., S.Pd., M.Pd).

This research aims to know how is the application of islamic religious education learning to students` character of class IV at SDN 15 Manggelewa of Dompu Regency.

This research conducted at SDN 15 Manggelewa of Dompu Regency in 2020/2021 academic year. This research applied qualitative descriptive research. Subjects of this research numbered 23 students technique of collecting data in this research werw observation, interview, and documentation.

The result of this research showed that learning at SDN 15 Manggelewa of Dompu Regency have applied religious character.

Keywords: Islamic Religious learning, students` character education.

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah subhanahuwata'ala. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabiyullah, Muhamad Salallahu Alaihiwasalam beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, M.Pd. yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi PGSD, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Muhammad Nur, S.S.,S.Pd., SH, M.Pd, MH dan dosen Pembimbing II, Nursamsilis Lutfin, S.S.,S.Pd.,M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu, Bapak, dan keluarga besar atas dukungan moral dan moril mulai dari buaian hingga saat ini.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala, membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari Penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

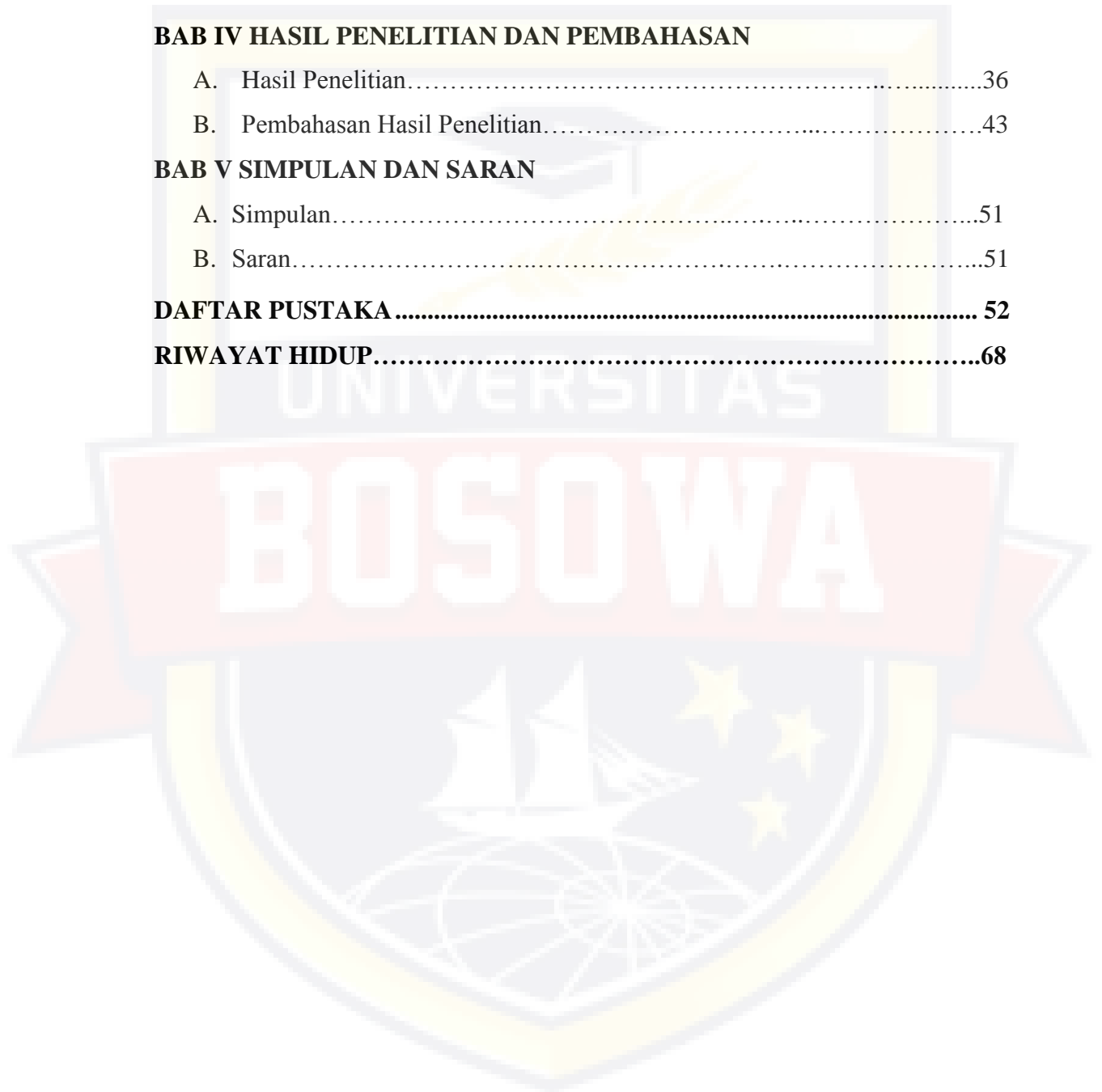
Makassar, 20 Mei 2020


Siti Nur Asia

DAFTAR ISI

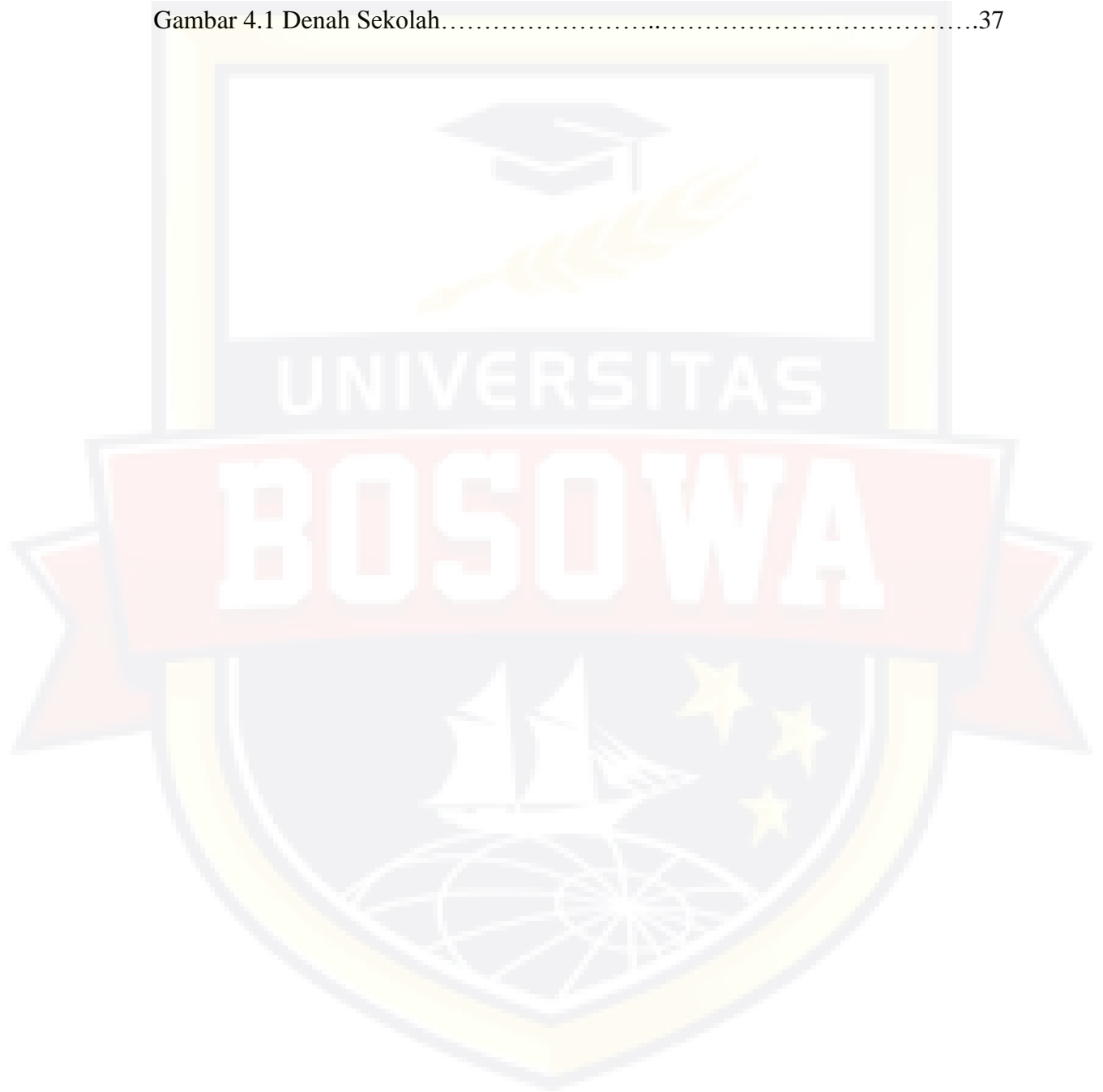
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Karakter	15
3. Karakter Religius.....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32

F. Teknik Pengumpulan Data.....	3
3	
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
RIWAYAT HIDUP.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Denah Sekolah.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen penelitian observasi.....	55
2. Lampiran Instrumen Penelitian Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	56
3. Lampiran Instrumen Penelitian Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	57
4. Lampiran instrumen penelitian dokumentasi.....	58
5. Lampiran Visi Misi SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu.....	59
6. Lampiran Data Siswa.....	60
7. Lampiran data hasil wawancara gurur pendidikan agama islam.....	61
8. Lampiran data hasil wawancara kepala sekolah.....	62
9. surat keterangan penelitian.....	63
10. Lampiran Minggu Pertama Penelitian.....	64
11. Minggu Ke 2 Penelitian.....	65
12. Lampiran Minggu Ke 3 Penelitian.....	66
13. Lampiran Foto-Foto Sekolah.....	67

BOSOWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional menjadi salah satu dasar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membantu watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Dosen PAI, 2016: 2-3).

Ellen G. White (dalam aqil, 2014:40-41) dalam sarumpaet mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengin tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid & Andayani, dalam Gunawan, 2012: 201). Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia (Ahmad Susanto, 2013: 11).

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. (Gunawan, 2012: 108). Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya memberikan keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik (Syarif:2012).

Bangsa ini sedang mencari dan memilih suatu gagasan yang bisa menyelesaikan masalah kebangsaan. Gagasan ini tidak saja diharapkan bisa menjadi solusi, tapi lebih dari itu, gagasan yang muncul harus mampu membawa bangsa besar ini bangkit untuk maju. Maju dalam memenangkan persaingan di masa mendatang. Dunia pendidikan dalam hal ini merasa terpanggil, karena melalui lembaga- lembaga formal atau nonformal mereka secara struktural menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia yang menjadi gagasan tersebut (Syarif:2012).

Ditengah ambigunya masyarakat pada dunia pendidikan, ada secercah harapan baru dengan datangnya era pendidikan karakter. Pembicaraan pendidikan karakter hingga saat ini belum genap berusia sepuluh tahun. Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dicetus oleh ratna megawangi, alumni IPB yang concern terhadap dunia pendidikan, anak, dan perempuan. Melalui konsep pendidikan holistic berbasis karakter, megawangi mengedepankan Sembilan pilar karakter yang ingin di bangun. Yakni karakter cinta, tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/ amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong- menolong dan gotong royong/ kerja sama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesantunan (Syarif:2012).

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya ia dapat

bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Aqib, 2011).

Pendidikan karakter dalam agama Islam ialah suatu wujud pendidikan substantif. Pendidikan substantif merupakan pendidikan yang nyata materinya serta silih berhubungan langsung dengan sesuatu nilai. Misalnya pada mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam serta PKn. Pada dikala pendidikan substantif dicoba dengan mengkaji sesuatu nilai yang dibahas, mengaitkannya dengan khasiat(buat kebaikan) kehidupan anak serta kehidupan manusia, baik di dunia (dikala ini) ataupun di akhirat(sehabis wafat). Dengan ini, pembelajaran agama di sekolah, semacam pembelajaran bagama Islam, tidak cuma menjadikan anak sanggup dalam teks serta gerakan shalat, namun pula anak mempunyai kerutinan, kemauan yang kokoh serta merasakan khasiat shalat untuk dirinya serta orang- orang yang terdapat disekitarnya. Proses pendidikan tetap berhubungan dengan nilai yang mau diperkuat pada anak. Misalnya nilai yang ada dalam shalat merupakan penghambaan, keteraturan/ kedisiplinan, tabah, keikhlasan, kebersamaan, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar(menyuruh pada kebaikan serta menghindari kepada kejelekan), serta sebagainya. Nilai mana yang hendak dirujuk dalam pendidikan terlebih dulu didesain oleh guru ataupun kelompok guru mata pelajaran yang menuju pada visi sekolah (Yasin, 2014).

Analisis lebih lanjut dapat kita lihat pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada pembelajaran karakter, terletak pada referensi terhadap nilai yang menempel pada modul tersebut. Misalnya, bila guru serta anak lagi mengkaji tentang suatu kompetensi “anak mampu melaksanakan shalat dan mengaji”.

Proses belajar yang menampilkan pendidikan karakter merupakan kala guru serta siswa mempertanyakan kenapa manusia wajib shalat serta apa khasiat shalat untuk dirinya(lebih luas untuk manusia). Seperti itu yang diucap proses refleksi, ialah mempertanyakan apa hakikat dibalik materi (Yasin, 2014).

Pembelajaran di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu dicoba secara terpadu, dalam artian terdapatnya keterkaitan satu sama lain, dengan demikian sehingga tiap- tiap konsep dilalui senantiasa hendak berikan penyelesaian serta berakses luas terhadap usaha agama serta kebudayaan. Mengenai pengajaran terpadu merupakan pengajaran yang bertabiat menyeluruh, yang membiasakan bermacam disiplin pelajaran yang berpusat pada sesuatu permasalahan ataupun tema proyek, baik teoritis ataupun instan serta menyatukan kelembagaan sekolah serta luar sekolah yang meningkatkan program terpadu bersumber pada kebutuhan partisipan didik, kebutuhan warga serta yang memadukan aktivitas belajar mengajar buat menggapai tujuan pengembangan karakter partisipan peserta didik yang terintegrasi (Yasin, 2014).

Menurut Dharma dalam Yasin (2014) biar memperoleh hasil akhlak/ moral yang diharapkan, butuh terdapatnya kerjasama yang baik antara sekolah serta keluarga(orang tua). Guru di sekolah serta orang di rumah berkedudukan sama ialah selaku pembimbing, pendidik serta pemimpin anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

Dengan pelaksanaan pola asuh anak asuh anak yang baik dari orang tua di area keluarga dan menopang dengan arahan dari guru di sekolah, sampai bisa

menjadikan kemandirian, kedewasaan, paling utama pembentukan karakter yang baik pada diri siswa.

Dari penjelasan latar balik di atas, hingga periset tertarik mau mempelajari serta mengangkut skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas IV SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu”. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dengan penerapan pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik diruang lingkup sekolah maupun di lingkungan masyarakat/keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Siswa cenderung memiliki karakter yang kurang baik.
2. Guru masih cenderung mementingkan aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka penulis membatasi penelitiannya adalah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas IV SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di kelas IV SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di sekolah dasar.
- b. Sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Diharapkan siswa dapat memperoleh informasi serta dapat menerapkan pembelajaran agama Islam dan mengembangkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi sekolah: Sebagai salah satu bahan masukan dalam mengupayakan dan membina akhlak serta kedisiplinan siswa.
- c. Bagi Guru: Sebagai informasi dan dapat menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti: Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan agama Islam sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Dahwadin. Sifa, 2019: 7)

Menurut zakiah daradjat (dalam Sanusi, Uci. 2018: 7) pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran agama Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dinyatakan bahwa pandangan sebenarnya dalam pendidikan Islam adalah metode pendidikan yang menjadikan seorang bisa menunjukkan kehidupannya sepadan dengan ideologi Islam, dengan demikian ia mudah menjadikan hidupnya sejalan dengan syariat Islam. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu metode yang didalamnya diperoleh beberapa bagian dari keseluruhan yang saling terikat. seperti kesatuan aqidah, syariah dan akhlak, yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam artian komponen lain. Pendidikan Islam juga didasari pada

pemahaman-Pemahaman yang baik dan benar, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Menurut Muhammad al-toumi al-syaibani mendefinisikan bahwa pendidikan ajaran Islam dengan: “proses pengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas ditekankan pada perubahan perilaku, dari yang kurang baik menuju yang baik, dari yang potensial berubah menjadi aktual, dari yang pasif menjadi aktif. Cara mengubah perilaku ini tidak hanya berhenti pada level individu yang menghasilkan kesholehan individual, akan tetapi juga meliputi pada level lingkungan masyarakat, sehingga menghasilkan kesholehan sosial dalam lingkungan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam. Diantaranya Al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan agama Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan (agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan Al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan (agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah). Munir

Musyri mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (al-insan al-kamil) (Gunawan: 205).

Pada dasarnya tujuan umum pendidikan Islam, menurut Prof. M. Athiyah Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan umum yang asasi. Diantaranya yaitu; Pertama. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan untuk mencapai akhlak sempurna adalah jiwa pendidikan Islam, dan untuk mencapai akhlak sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Kedua, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam menaruh penuh untuk perhatian kehidupan tersebut, sebab memang itulah tujuan tertinggi dan terakhir pendidikan. Ketiga, persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Islam memandang, manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama, atau mempunyai kepedulian (*concern*) pada aspek spiritual, akhlak dan pada segi-segi kemanfaatan. Keempat, menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*co-riosity*) dan memungkinkan untuk mengkaji ilmu sekedar ilmu. Kelima, menyiapkan pelajar dari segi profesional (Asnawan, 2012:24).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kata Islam berarti tenang, selamat, penghambaan diri, tunduk serta patuh. Uraian tersebut memperlihatkan kalau agama Islam ialah agama yang muat ajaran buat Islam melahirkan ketenangan, kerukunan, keselamatan serta ketentraman untuk kehidupan umat manusia lebih khususnya buat seluruh makhluk Allah pada biasanya, tidak buat mendgundang serta menimbulkan musibah ataupun

kehancuran di muka bumi. seperti itu yang diartikan dengan guna Islam selaku rahmatan untuk segenap alam (rahmatan lil alamin).

fungsi Islam selaku agama rahmatan lil alamin pada penerimaan ataupun evaluasi manusia. Substansi rahmat terletak pada fungsi ajaran tersebut. fungsi tersebut baru hendak terwujud serta bisa dialami oleh manusia sendiri ataupun oleh makhluk- makhluk yang lain, bila manusia selaku pengembangan amanat Allah sudah mentaati serta melaksanakan aturan- aturan ajaran Islam dengan benar serta kaffah

fungsi selaku rahmat serta bukan selaku agama pembawa musibah, di jelaskan oleh Allah dalam Al- Qur`an Surah Angkatan laut (AL) Anbiya ayat 170[“] Serta bukanlah kami mengutus kalian Muhammad Saw, melainkan buat jadi rahmat untuk segala alam”. Sebaliknya bentuk- bentuk kerahmatan Allah pada ajaran Islam itu semacam berikut ini.

- 1) Islam memusatkan manusia mengarah jalur hidup yang benar.
- 2) Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menggunakan kemampuan yang diberikan oleh Allah secara tanggung jawab.
- 3) Islam menghormati serta menghargai manusia selaku hamba Allah, baik mereka muslim ataupun yang beragama lain.
- 4) Islam mengatur pemanfaatan alam secara baik dan proporsional.
- 5) Islam menghormati kondisi spesifik individu manusia dan memberikan perlakuan yang spesifik pula. (Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M Saifulloh, Z. Muhibbin: 91)

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup agama Islam meliputi tiga bidang yaitu:

1) Aqidah

Aqidah makna bahasanya jalinan ataupun sangkutan. Wujud jamaknya yakni aqa'id makna aqidah bagi sebutan yakni kepercayaan hidup ataupun lebih khas lagi iman. Cocok dengan maknanya ini yang diucap aqidah yakni bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi seluruh perihal yang wajib diyakini oleh seseorang muslim/ mukmin. Paling utama sekali yang tercantum bidang aqidah yakni rukun iman yang 6, ialah iman kepada Allah, kepada malaikat,- malaikat-Nya, kepada kitab- kitab- Nya, kepada rasul- rasul- Nya, kepada hari akhir serta kepada qada` serta qadar.

2) Syari`ah

manusia dengan tuhan diucap ibadah, serta yang mengendalikan manusia dengan sesama manusia serta alam seluruhnya diucap muamalah. Rukun Islam yang 5 ialah syahadat, sholat, zakat, puasa serta haji tercantum ibadah, ialah ibadah dalam artianya spesial yang modul serta tata triknya sudah ditetapkan secara permanen serta rinci dalam Al-Qur`an serta sunnah Rasulullah Saw. Berikutnya muamalah bisa dirinci lagi, sehingga terdiri dari Munakahat(pernikahan), termasuk didalamnya soal harta waris(faraidh) Tijarah(hukum niaga) tercantum didalamnya soal sewa menyewa, utang- piutang, wakaf. Hudud serta Jinayat keduanya ialah hukum piddana Islam Hudud yakni hukum untuk tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri serta bagi minum- minuman keras, sebaliknya Jinayat merupakan hukum untuk aksi kejahatan pembunuhan, melukai

orang, memotong anggota, serta melenyapkan khasiat khasiat tubuh, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas”

3) Akhlak/Etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa arab jamat dari “khuluq” yang artinya peragai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku peragai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran.

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika, etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk. Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan: Karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogen dan faktor eksogen atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan. Pengertian karakter dalam agama Islam lebih dikenal dengan istilah akhlak. Seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali. Akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan (soemarno & soedarsono, 2008:17).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas, kita pahami bahwa karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diperlukan untuk menjadi semacam nilai intrinsik dalam diri kita dan mewujudkan dalam suatu sistem daya juang yang akan melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Karakter tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus kita bentuk, kita tumbuh kembangkan, dan kita bangun secara sadar dan sengaja.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian Ratnawati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran karakter membuktikan kalau, “karakter tiap orang dipengaruhi oleh aspek internal serta aspek eksternal”. Ada pula penjabarannya merupakan sebagai berikut:

1) Aspek Internal

Aspek internal ialah aspek yang bisa jadi pendukung maupun penghambat yang berasal dari dalam diri orang. Aspek ini berkaitan dengan soft skill interpersonal(keahlian seorang dalam berhubungan dengan orang lain) serta interpersonal(kecakapan dalam mengendalikan dirinya sendiri) yang dipunyai siswa.

2) Faktor Eksternal

Aspek eksternal ialah aspek yang dipengaruhi dari area dekat. Aspek eksternal yang berfungsi berarti dalam pembuatan kepribadian partisipan didik, antara lain: area keluarga, area sekolah, serta area warga. (Japar Muhamad, 2018:51-52)

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai dalam karakter adalah juga nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam sendiri yang harus ditanamkan, ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan, baik pendidikan dalam PAI sendiri maupun dalam pendidikan umum lainnya, sehingga akan terbentuk peserta didik yang cerdas, pembangun bangsa dan Negara berakhlak mulia. (Daulay Haidar putra, 2016:77)

Dalam kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 ditegaskan kalau kepribadian ialah hasil keterpaduan 4 bagian, ialah oleh hati, oleh pikir, oleh raga, dan rasa serta karsa. Oleh hati terpaut dengan perasaan perilaku serta kepercayaan/ keimanan, oleh piker berkenaan dengan proses nalar guna mencari serta memakai pengetahuan secara kritis, kreatif, serta inovatif, oleh raga terpaut dengan proses anggapan, kesiapan, peniruan, manipulasi, serta

penciptaan kegiatan baru diiringi sportivitas, dan olah rasa serta karsa ikatan dengan keinginan serta kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, serta penciptaan kabaruan(pemerintah RI, 2010: 21).

Dalam publikasi pusat kurikulum tubuh riset serta pengembangan departemen pembelajaran nasional yang ialah hasil kajian empiric pusat kurikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya serta tujuan pembelajaran nasional. Nilai- nilai kepribadian tersebut merupakan:

- 1) Religius ialah perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap penerapan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan dengan penganut agama lain.
- 2) Jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya selaku orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan.
- 3) Toleransi ialah perilaku serta aksi yang menghargai perbandingan agama, suku, etnis, komentar, perilaku, serta aksi orang lain yang berbedakan dari dirinya.
- 4) Disiplin ialah aksi yang membuktikan aksi sikap tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan.
- 5) Kerja keras ialah sikap yang membuktikan upaya yang serius dalam menanggulangi bermacam hambatan guna menuntaskan tugas/ belajar/ pekerjaan dengan sebaik- baiknya.
- 6) Kreatif merupakan berpikir serta melaksanakan suatu buat menciptakan metode ataupun hasil baru dari suatu yang sudah dipunyai.
- 7) Mandiri ialah perilaku serta sikap yang tidak gampang bergantung orang lain dalam menuntaskan tugas- tugas.

8) Demokratis ialah metode berpikir, berlagak, serta berperan yang memperhitungkan sama hak serta kewajiban dirinya serta orang lain.

9) Rasa mau ketahuilah ialah perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya buat mengatahui lebih mendalam serta meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.

10) Semangat kebangsaan ialah metode berfikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta Negeri di atas kepentingan diri serta kelompoknya.

11) Cinta tanah air ialah metode berpikir, berlagak, serta berbuat yang membuktikan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang besar terhadap bahasa, area raga sosial, budaya, ekonomi, serta polotik bangsa.

12) Menghargai prestasi ialah perilaku serta aksi yang mendesak dirinya buat menciptakan suatu yang bermanfaat untuk warga, serta mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ komunikatif ialah aksi yang memperlihatkan rasa bahagia berdialog, berteman serta bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai ialah perilaku, perkataan, serta aksi yang menimbulkan orang lain merasa bahagia serta nyaman atas kedatangan dirinya.

15) Gemar membaca ialah kerutinan sediakan waktu buat membaca bermacam teks yang membagikan kebaikan untuk dirinya.

16) Hirau area ialah perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya menghindari kehancuran pada area alam disekitarnya, serta meningkatkan upaya- upaya buat membetulkan kehancuran alam yang terjalin.

17) Hirau sosial ialah perilaku serta aksi yang senantiasa mau berikan dorongan pada orang lain serta warga yang memerlukan.

18) Tanggung jawab ialah perilaku serta sikap seorang buat melakukan tugas serta kewajibannya, yang sepatutnya dia jalani, terhadap diri sendiri, warga, area alam, sosial serta budaya, Negeri serta Tuhan Yang Maha Esa.

Dari nilai- nilai kepribadian diatas, departemen pembelajaran nasional(saat ini: kementrian pembelajaran serta kebudayaan) merancang 4 nilai kepribadian utama yang jadi ujung tombak pelaksanaan kepribadian di golongan partisipan didik di sekolah, ialah jujur(dari olah hati), pintar(dari olah pikir), tangguh(dari olah raga), serta hirau(dari olahrasa serta karsa). Dengan demikian, terdapat banyak nilai kepribadian yang bisa di kembangkan serta diintegrasikan dalam pembelajarandi sekolah.

d. Perbedaan dan Persamaan Karakter dan Akhlak

Karakter merupakan unsur manusiawi dalam diri manusia menunjuk kepada sikap moral, mental secara khas antara individu. Karakter suatu sifat yang inheren dengan diri manusia, karena itu memperhatikan gejala perbedaan secara individual, suku, dan bangsa. Sebagai atribut pembeda, maka karakter sesungguhnya mewujudkan tipologi kepribadian dan termanifestasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari, ketika berinteraksi dengan sesama manusia.

Setiap individu manusia masing-masing mempunyai latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan budaya yang turut menentukan terjadinya perbedaan ciri khas dan hanya dimiliki yang bersangkutan, sementara dari aspek

sosial, maka karakter suatu komunitas, suku memperlihatkan persamaan gejala karena dibentuk oleh sistem sosial dan budaya masyarakat.

Menurut Hasyim Huzadi, bahwa karakter adalah humanitas (nilai-nilai universal) seperti budi pekerti, dan juga keyakinan atau nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama Islam.

Dari beberapa pengertian diatas maka karakter adalah tabi`at manusiawi yang berciri khaskan sifat-sifat etis, sifat-sifat kejiwaan, dan kompleksitas mental yang menjadi atribut pembeda antara individu dengan individu yang lainnya.

Akhlak merupakan sikap batin yang sarat dengan kesabaran dan ketulusan untuk bersikap dan berperilaku positif sesuai dengan angka kebenaran, kebajikan digariskan oleh Al-Qur`an.

e. Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter

Karakter manusia sangat kokoh kaitannya dengan agama, area, serta budaya di mana seorang dapat berkembang serta dibesarkan dalam area agama. Pembelajaran Agama Islam dalam artian buat tingkatkan keahlian perilaku religius, perilaku sosial, pengetahuan, serta keahlian. Perilaku religius dimaknai buat menerima serta melaksanakan syariat Islam. Perilaku sosial di artikan untuk memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Dalam Islam, urgensi karakter ditransformasikan melalui pendidikan, mengingat pendidikan disamping dikenal sebagai tempat transfer pengetahuan pendidikan juga dikenal sebagai transfer nilai. Kedua transfer ini diartikan sebagai kebudayaan perangkat ajaran Islam. Melalui kebudayaan inilah manusia berinteraksi dengan sesamanya dan

menjaga aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter diketahui sebagai usaha mengembangkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam wujud perilaku yang sepadan dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.

Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan islam merupakan penciptaan sifat dasar dalam diri siswa yang berakhlak mulia karena nilai-nilai yang banyak disebutkan secara spesifik dalam Al-Qur`an dan Hadis yang merupakan pokok dari ajaran Islam adalah terciptanya akhlak yang mulia, yang mencakup hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam dan makhluk lainnya.

Pendidikan sebagai ikhtiar dalam pembentukan karakter merupakan rangkaian dari orientasi pendidikan Islam, dengan tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang supaya berperilaku jujur, baik, dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil tidak diskriminatif, sederajat, tekun, dan karakter-karakter terbaik lainnya. karakter yang ada didalam diri seseorang salah satunya didapatkan melalui Pendidikan Agama Islam, sebab didalam proses Pendidikan Agama Islam juga mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter seseorang, maksudnya semakin erat Pendidikan Agama Islam yang diperoleh maka akan semakin kuat tertanam karakter peserta didik. (Kurniawati Riska, 2019:30)

3. Karakter Religius

a. Pengertian karakter religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996) dinyatakan bahwa religius yang berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religius merupakan salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral, siswa diharapkan mampu menjadikan ajaran agama sebagai sumber hukum baik buruk dari semua tindakan dan perbuatan yang akan dilakukan.

b. Nilai-nilai karakter religius

Menurut Zayadi (dalam Amalia, 2018: 25-26) sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia di golongan menjadi 2 macam yaitu:

1) Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan kebutuhan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan.

Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.

- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- e) Ikhas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridho dari Allah SWT.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
- g) Syukur, yaitu sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- h) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

2) Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas*, yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah:

- a) Silaturahmi yaitu pertalian cinta kasih antara manusia.
- b) Alkhuwah yaitu semangat persaudaraan.
- c) Al-Adalah yaitu wawasan yang seimbang.
- d) Khusnu dzan yaitu berbaik sangka kepada manusia.
- e) Tawadhu yaitu sikap rendah hati.
- f) Al-wafa yaitu tepat janji.
- g) Amanah yaitu sikap dapat dipercaya.
- h) Iffah yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap merendah hati.

i) Qoamiyah yaitu sikap tidak boros.

c. Aspek-aspek religius

Aspek-aspek religius menurut kementerian lingkungan hidup RI religiusitas (Agama Islam) terdiri dari lima aspek yaitu:

- 1) Aspek iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah, Malaikat, Para Nabi, dan sebagainya.
- 2) Aspek islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya Sholat, Puasa, dan Zakat.
- 3) Aspek ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama islam.
- 5) Aspek amal yaitu menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian Siti Nurjanah pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian kuantitatif. Dengan jumlah 30 siswa kelas 1, dengan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, dan angket, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik korelasi. Hasil dari penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan agama islam dan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa sudah cukup baik, terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan

dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengeni akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kerah yang baik.

Adapun perbedaan pada penelitian sekarang adalah pertama, dari segi judul penelitian, penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembentukan akhlak.

Kedua, Penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian sekarang sebanyak 23 siswa sedangkan pada penelitian sebelumnya berjumlah 30 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Ida Rosdiana pada tahun 2011 di Universitas UIN Syarif hidayatullah dengan judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir”.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ai Ida Rosdiana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini ialah pertama, dari segi tempat penelitian. Kedua, dari jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 125 siswa dari tiga kelas yaitu kelas I,II dan III sedangkan pada penelitian sekarang mengambil kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Ihromi pada tahun 2010 di Universitas sekolah tinggi agama Islam negeri salatiga dengan judul skripsi “Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap perilaku ihsan Siswa”.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muh Ihromi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini ialah pertama, dari segi tempat

penelitian. Kedua, dari jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan jumlah sampel 18 siswa dari tiga kelas yaitu kelas IV dan kelas VI sedangkan pada penelitian sekarang mengambil kelas IV, dan jenis penelitian yang berbeda, penelitian sekarang adalah menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses mengembangkan semua potensi baik lahir maupun batin menjadi pribadi yang pokok yaitu menjadi perwujudan “khalifah” dengan mengarah pada dua sumber inti ajaran agama Islam yaitu Al Qur’an dan Al-Hadist. Dengan demikian siswa bisa menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan tanggung jawab teratas yakni kepada Allah SWT.

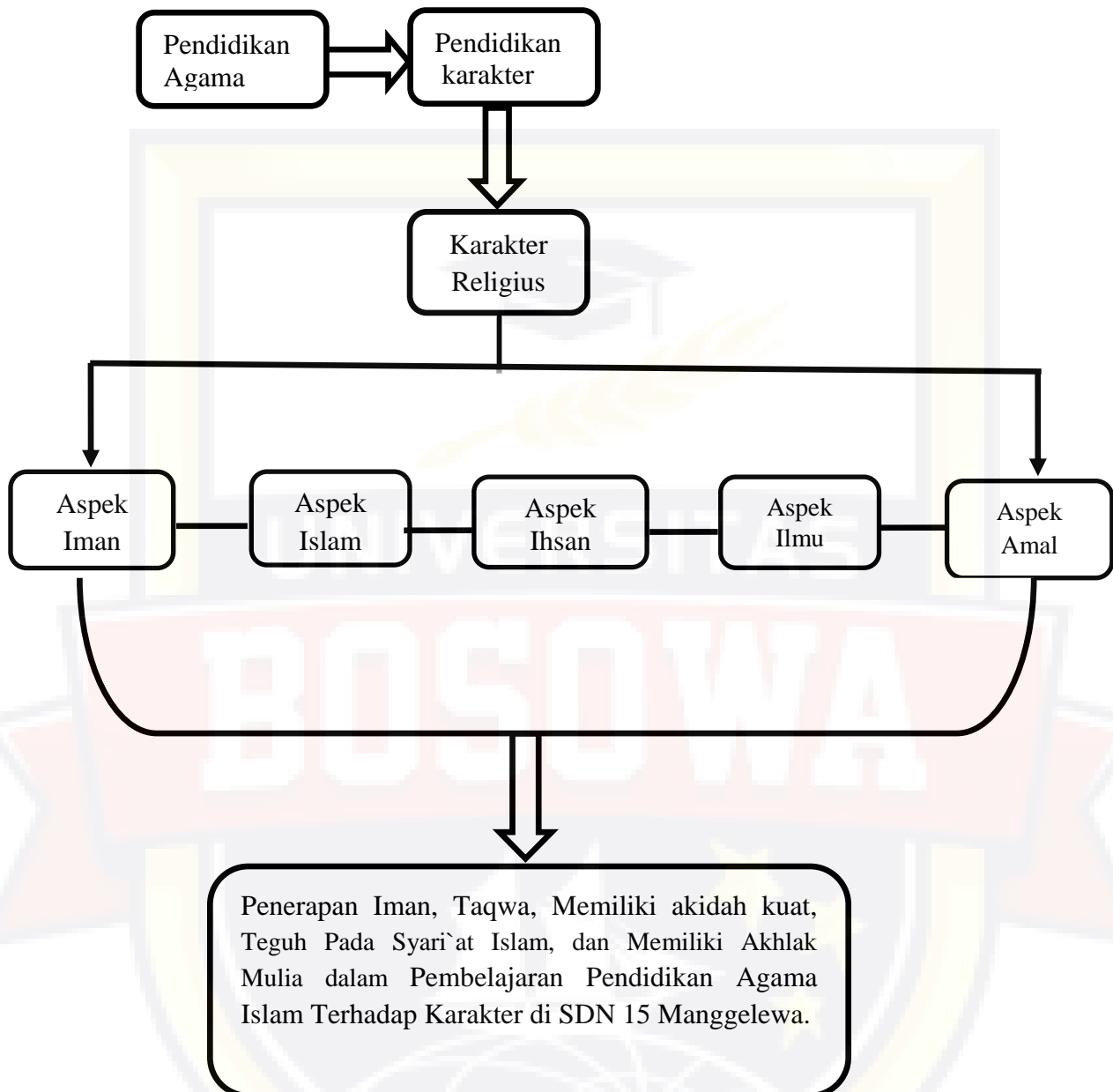
Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya memiliki karakter yang baik. pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter juga dapat membuat pola pikir siswa menjadi siswa yang berakhlakul karimah serta dapat memahami kondisi sekitar, dengan pelaksanaan dan kebiasaan yang diajarkan oleh guru akan terbentuklah karakter pada peserta didik.

Dari 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan karakter namun ada lima nilai utamanya yaitu: religius, Nasionalisma, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas yang menjadi pilar utama yang harus dibentuk pada siswa.

lima karakter ini yang menjadi dasar nilai karakter religius dan menjadi modal awal membentuk karakter lainnya dari pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

1. Aspek iman yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah, Malaikat, Para Nabi, dan sebagainya.
2. Aspek islam yaitu menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya Sholat, Puasa, dan Zakat.
3. Aspek ihsan yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah, takut melanggar larangan dan lain-lain.
4. Aspek ilmu yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama islam.
5. Aspek amal yaitu menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam merupakan dua konsep yang berbeda tetapi sama-sama memiliki nilai-nilai karakter dan mengajak siswa untuk mengembangkan karakter yang baik atau berakhlakul karimah. Kerangka berpikir dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak melakukan proses kontrol dan tidak melakukan upaya manipulasi variabel penelitian. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian dengan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana penerapan pendidikan agama islam terhadap karakter siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SDN 15 Manggelewa, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas IV semuanya beragama Islam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi Lanci Jaya, Manggalewa, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. 84253.
2. Waktu penelitian. Waktu Penelitiannya dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, dilaksanakan pada tanggal 21 September sampai tanggal 10 Oktober.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Agama Islam

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sogiyono, 2011).

D. Sumber Data

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah observasi peneliti terhadap siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu tahun ajaran 2020/2021 serta kegiatan wawancara peneliti terhadap guru kelas, peneliti terhadap kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dimana data ini sebagai penunjang dari sumber data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang ditempuh ada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penyuratan kepada sekolah yang dituju.
2. Melakukan observasi terhadap siswa selama peneliti berada di lingkungan sekolah. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan, yakni peneliti berada didalam subjek yang diamati dan ikut dalam kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan karakter atau tingkah laku yang terjadi.

3. Peneliti melakukan Wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran serta guru kelas. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan kepala sekolah, guru. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.
4. Peneliti melakukan dokumentasi yang berupa berbentuk foto.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sistem penulisan untuk mendapatkan informasi kualitatif responden sejalan dengan ruang lingkup penelitian, Ada beberapa instrumen dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi mengenai karakter siswa, program-program pendukung terlaksananya pendidikan karakter, dan peneliti akan mencatat hal yang penting yang perlu dicatat dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan, yakni peneliti berada didalam subyek yang diamati dan ikut dalam kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan karakter atau tingkah laku yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah. Adapun pernyataan wawancara membahas mengenai pendidikan karakter siswa.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan sekolah, foto-foto sekolah, struktur kurikulum sekolah, dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter siswa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis data dengan cara kualitatif.

Dimana data yang diperoleh di lapangan akan di reduksi, di sajikan dan ditarik kesimpulan. Ada tiga (3) tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. kegiatan reduksi data yang dimaksudkan disini adalah peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikany a sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses Reduksi data dan display data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data. Istilah “verifikasi” diartikan sebagai upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan kesimpulan yang dibuat merupakan

jawaban terhadap masalah penelitian. Jadi, verifikasi sebenarnya, dibutuhkan atau dilakukan untuk melihat sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori David, (2017:8) terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang menjadi standar penilaian untuk peserta didik, namun karena keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini penulis mengambil nilai karakter yaitu karakter religius.

A. Hasil Penelitian

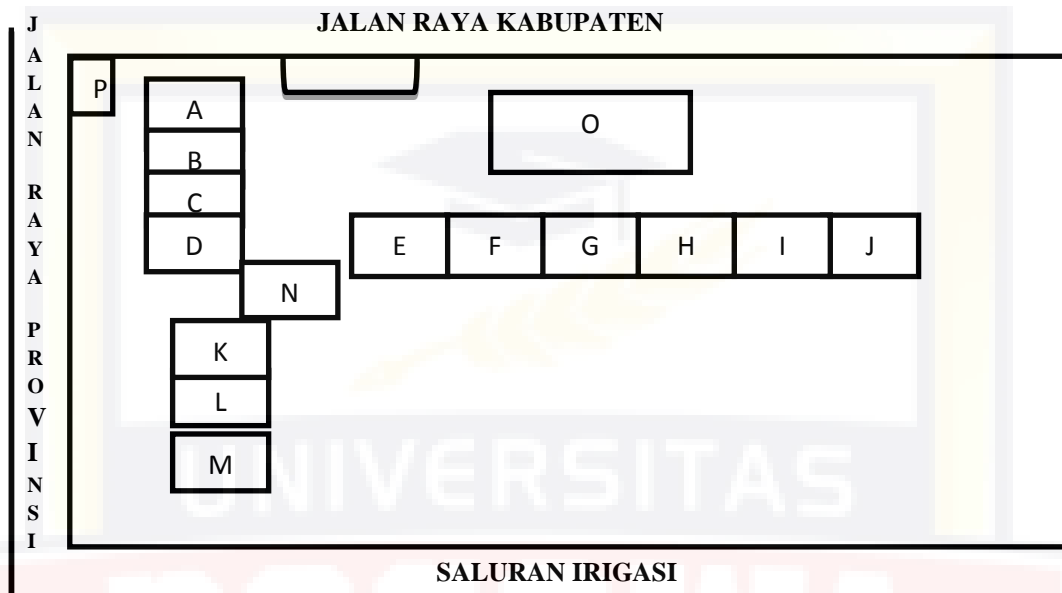
Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu adalah sekolah yang berlokasi di Desa Lanci Jaya, kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, 84253. Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 juli 1984. Jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 173 siswa yang terdiri dari 80 siswa laki-laki, 93 jumlah siswa perempuan, jumlah keseluruhan siswa kelas IV adalah 23 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 jumlah siswa perempuan. Jarak pusat kecamatan dari sekolah adalah 7,8 Km, jarak ke pusat kota adalah 25 Km, luas tanahnya adalah 96,25 ha, dan luas sekolah adalah 872 M².

a. Data Sekolah SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu

1) Denah lokasi Sekolah



Gambar 4.1 Dena Sekolah



Keterangan:

- a) (A,B,C,D,F,G,H) Ruang Kelas
- b) (D) Gudang
- c) (E) Kantor
- d) (I) Perpustakaan
- e) (O) Lapangan Volly
- f) (K,L,N) Ruang Guru
- g) (J) Rumah
- h) (N) WC
- i) (P) Papan nama sekolah

2. Hasil Penelitian Karakter Siswa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan wawancara dan observasi kepada guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah, hingga peneliti memperoleh data tentang penerapan karakter religius di SDN 15 Manggelewa adalah sebagai berikut:

a. Iman

Rukun iman dalam islam menjadi pilar-pilar keimanan dalam islam yang terdiri dari 6 rukun yang wajib kita ketahui dan diamalkan, yaitu, Iman Kepada Allah, Iman Pada Malaikat Allah, Iman Pada Kitab-Kitab Allah, Iman Pada Rasul Allah, Iman Pada Hari Akhir, Iman Pada Qada dan Qadar Allah.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu, siswa dididik dan diajarkan untuk memiliki iman dan kepercayaan yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Adhar menyatakan bahwa karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama. Nilai agama sangat penting untuk diajarkan kepada siswa untuk memiliki iman yang kuat, rajin beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya yaitu Islam.

Sekolah SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu merupakan sekolah umum yang memiliki siswa dan para guru yang mayoritas agama islam maka guru tidak terlalu rumit untuk mengajarkan dan menanamkan nilai karakter terkhusus karakter religius dalam diri siswa yaitu dengan memberikan contoh, tauladan bagi siswa, kemudian membiasakan siswa melaksanakan ketaatan dalam beribadah, dan mengimplementasi di pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini sejalan

dengan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam SDN 15 Manggelewa yaitu Ibu Sri sebagai berikut:

Penanaman nilai karakter dalam diri siswa menjadi kewajiban bagi guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan kegiatan berupa, pada hari jum`at seluruh siswa diwajibkan membaca juz 30 atau surah-surah pendek, membiasakan untuk membaca Al-Qur`an dan membaca do`a sebelum belajar. Semua itu merupakan upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa agar memiliki keimanan yang kuat.

b. Taqwa

Taqwa merupakan suatu sikap ketaatan pada perintah Allah, menjauhi segala larangan Nya dengan beramal sholeh agar terhindar dari hukuman Allah. Seperti di jelaskan pada surah Al-Maidah ayat 35 yang artinya: hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan.

Di SDN 15 Manggelewa kabupaten dompu, salah satu bentuk dari aspek karakter religius di sekolah dengan penerapan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam ibu Sri Wahyuningsi:

Ketaqwaan adalah sikap patuh dan ketaatan dalam mengamalkan perintah Allah SWT seperti sholat, puasa, zakat dan amalan lainnya yang telah ditetapkan, dari itu siswa dibiasakan untuk segera melaksanakan sholat ketika sudah waktunya. Cara guru menanamkan ketaqwaan pada siswa dengan membiasakan

do'a sebelum belajar dan sesudah belajar supaya hati bersih dan bebas dari semua godaan syaitan, memperbanyak mengingat Allah dengan dzikir kepada Allah karena dzikrullah adalah banteng yang kuat, melonnggar jiwa dan menentramkan hati.

Hal ini didukung dengan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai karakter religius dengan aspek ketaqwaan siswa dengan memberikan siswa nasehat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar agar siswa bisa mengamalkan perintah Allah.

c. Memiliki akidah yang kuat

Akidah merupakan pondasi dari ajaran agama Islam, dan memiliki kedudukan yang sangat penting. Sedangkan ajaran agama Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang di bangun di atas akidah Islam. Sehingga akidah merupakan asas dan landasan bagi tegaknya agama dan syarat di terimanya amal.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan peneliti menemukan di SDN 15 Manggelewa kabupaten dompu sudah menanamkan nilai akidah bagi siswa, pada pembelajaran pendidikan agama islam guru menceritakan atau memberikan gambaran bagaimana penciptaan langit dan bumi beserta isinya seperti yang jelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 164 yang artinya “sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang yang di turunkan Allah dari langit berupa air lalu dengan itu di hidupkannya bumi setelah mati

(kering), dan dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti". Dalam ayat tersebut terdapat nilai akidah yang menjadi landasan guru dalam menyampaikan materi tentang akidah Islam dan guru berusaha untuk memotivasi siswa untuk terus menjalankan syariat Islam dengan berlandaskan akidah yang kuat dan memberikan hukuman atau teguran ketika siswa melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam meletakkan nilai akidah sebagai landasan dalam perbuatan atau dalam mengamalkan ajaran Islam, untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa dengan memperkuat akidah pada diri siswa dengan cara melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur`an.

Guru pendidikan agama Islam Ibu Sri Wahyuningsi menyatakan bahwa: SDN 15 Manggelewa merupakan yang menanamkan nilai religius dalam diri siswa, kami guru berusaha untuk terus mendidik siswa agar memiliki akidah yang kuat terutama masalah sholat, membaca Qur`an dan beretika dengan menutup aurat bagi siswi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius di SDN 15 Manggelewa kabupaten dompu, para siswa memiliki akidah yang kuat karena akidah merupakan dasar dalam Islam ketika beramal, sehingga jika akidah baik maka amalan lainnya karena akidah adalah landasan dalam beramal.

d. Berpegang teguh pada syariat islam

Syariat merupakan seperangkat aturan yang di ciptakan Allah untuk mengontrol kekerabatan dengan manusia, mengatur hubungan dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitar berdasarkan Al-Qur`an dan Hadits.

Penerapan pendidikan karakter yaitu dengan siswa berpegang teguh dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu Ibu Sri Wahyuningsi menyatakan:

Menurut syariat yang saya ketahui menyangkut dua segi kehidupan yang mendasar yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah. Ada beberapa cara untuk menanamkan syariat islam pada diri siswa di sekolah yaitu mengajarkannya cara manusia berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan sesama muslim, berhubungan dengan sesama manusia dan berhubungan dengan alam.

Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dalam diri siswa bertujuan agar siswa berpegang teguh kepada syariat Islam yaitu melalui pelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas dengan mempraktekkan sholat lima waktu.

e. Mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik

Akhlak merupakan sikap batin yang sarat dengan kesabaran dan ketulusan untuk bersikap dan berperilaku positif sesuai dengan angka kebenaran, kebajikan yang digariskan oleh Al-Qur`an. Berdasarkan hasil penelitian mengenai akhlak yang mulia yaitu para siswa sebelum masuk gerbang sekolah siswa membiasakan

senyum dan salam kepada guru, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Sri Wahyuningsi menyatakan cara mendidik siswa SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu untuk memiliki akhlak mulia yaitu dengan membudayakan senyum, salam, berkata jujur, izin ketika hendak keluar kelas, berbakti kepada kedua orang tua, menjaga hubungan baik dengan teman dan berbuat baik pada sesama.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui hasil observasi peneliti menemukan para siswa mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik kepada guru yaitu dengan senyum, salam, sopan, berkata jujur, izin ketika hendak keluar kelas, menjaga hubungan baik dengan teman, taat pada perintah guru dan berbuat baik kepada sesama. Hasil dari wawancara dan observasi peneliti pada siswa kelas IV untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter siswa adalah sebagai berikut:

Rata-rata siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu mempunyai karakter yang baik, terlihat dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam serta peneliti mengobservasi secara langsung bagaimana karakter siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas IV sudah baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 September. Pendidikan karakter merupakan suatu sifat jiwa, akhlak serta budi

pekerti dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Langkah pe nanaman karakter pada siswa sebagai berikut:

1. Guru Membuat Perencanaan Pembelajaran

Seorang guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa guru harus membuat perencanaan pembelajaran, hal-hal yang menjadi acuan dalam perencanaan pembelajaran adalah Kurikulum pendidikan, Silabus, RPP, dan menggunakan model serta metode yang efisien untuk pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini terbukti pada saat guru pendidikan agama Islam di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum pendidikan, silabus, dan RPP.

a. Mengembangkan Materi

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam melakukan pengembangan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang diberikan sesuai dengan keadaan dan kemampuan dari siswa kelas IV agar siswa memahami dan mengerti dengan mudah dari materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam, karena materi pelajaran merupakan salah satu elemen untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, maka materi pembelajaran harus mengacu pada tujuan dari pembelajaran agama Islam yang ingin dicapai. Selanjutnya materi yang diberikan merupakan materi yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa dengan memperhatikan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan yang telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah.

b. Merancang Metode Pembelajaran Untuk Penanaman Karakter Siswa

Merancang dan memilih metode pembelajaran merupakan langkah yang digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa adalah metode cerita, atau kisah keteladanan dari nabi Muhammad Saw dan para sahabat nabi, serta menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode mendidik, metode nasehat, dan metode kedisiplinan. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sudah melakukan pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk siswa kelas IV di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu.

c. Pendekatan Pembentukan Karakter

Pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam Dompu adalah menggunakan stimulus atau rangsangan yang dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih aktif dan memiliki mental serta rasa percaya diri yang tinggi agar terciptanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, misalnya dengan belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik dan semangat untuk belajar dan mudah untuk memahami materi pelajaran.

d. Penanaman dan Pembentukan Nilai Karakter

Penanaman dan pembentukan nilai karakter pada siswa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berperilaku sopan dan menghormati guru, tidak membuli teman ketika teman salah dalam ucapan, tidak

bercanda berlebihan sehingga membuat teman merasa tersinggung, membiasakan berperilaku jujur, disiplin masuk kelas, tidak meminta atau mengambil uang teman dengan cara pemaksaan, melaksanakan zakat fitrah di sekolah, disiplin untuk melaksanakan piket setiap pecan, dan disiplin ketika hendak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

e. Tahap Evaluasi

Guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi dengan 2 cara yaitu:

- 1) Dengan cara mengevaluasi secara tidak langsung, yaitu dengan menanyakan kembali bagaimana tingkat pemahaman siswa dengan materi yang telah diajarkan dan guru pendidikan agama Islam memperhatikan bagaimana materi pelajaran agama Islam akan mempengaruhi siswa.
- 2) Dengan cara mengevaluasi secara langsung yaitu guru pendidikan agama Islam memberikan soal latihan kepada siswa untuk dijawab.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Karakter Religius Siswa Kelas IV SDN 15 Mangglewa Kabupaten Dompu

Berdasarkan pengamatan dari peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu terdapat berbagai faktor yaitu:

a. Faktor pendukung dalam penerapan karakter religius siswa

Faktor pendukung merupakan bagian terpenting untuk menggapai kesuksesan dalam proses penerapan karakter religius siswa. Ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi penerapan karakter siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya ruangan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Musholla sebagai tempat pelaksanaan ibadah sholat dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) Adanya alat sholat yang disiapkan sekolah untuk mempermudah proses pendidikan dan pengajaran disekolah.
- 4) Al-Qur`an yang disiapkan sekolah untuk dibaca oleh siswa sebagai bahan bacaan.
- 5) Perpustakaan sebagai pusat sumber buku yang dimana sekolah menyediakan buku islam sebagai sumber rujukan dan sebagai bahan bacaan bagi siswa dalam mengerjakan tugas, menambah pengetahuan ilmu agama islam untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pengeras suara atau *speaker* sebagai alat bantu untuk menyampaikan nasehat atau bimbingan kepada siswa khususnya pada hari jum`at pagi, salah satu siswa di tunjuk untuk memimpin siswa-siswa lain untuk sama-sama membaca ayat-ayat pendek dan asmaul husna.
- 7) Bersalaman kepada bapak atau ibu guru ketika hendak masuk kelas, kegiatan ini untuk memperkuat ikatan batin dan ukhwah antara siswa dan guru, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
- 8) Semangat atau antusias guru pendidikan agama islam untuk mendidik, membentuk, dan menerapkan nilai karakter tekhusus nilai karakter religius supaya terciptanya siswa yang memiliki nilai karakter yang baik dan berakhlakul karimah.

b. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam pembentukan karakter akan terdapat faktor penghambat yang akan dihadapi oleh siswa. Adapun faktor penghambat dari pembentukan karakter yaitu sebagai berikut:

1) Latar Belakang Siswa

Siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, dari tingkat sosial, dari lingkungan keluarga yang berbeda, setiap keluarga dan lingkungan akan mempengaruhi keimanan dan karakter siswa. Dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan siswa akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak, contohnya ketika seorang anak berada di lingkungan yang baik maka secara otomatis anak tersebut akan mencontohi sikap dan karakter baik dari orang disekitarnya. Dan sebaliknya, Jika seorang siswa yang berasal dari lingkungan yang buruk maka secara otomatis siswa tersebut akan mengambil contoh yang buruk atau karakter buruk dari dari lingkungannya.

2) Kurangnya kesadaran siswa

Pihak sekolah dan para guru khususnya guru agama Islam telah memberikan arahan dan teladan yang baik bagi siswa, akan tetapi masih ada siswa yang belum sadar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik telah diarahkan dan telah diberikan contoh oleh gurunya, Seperti dalam kegiatan membaca Al-Qur`an secara bersamaan akan ada siswa yang masih sibuk dengan urusan yang tidak bermanfaat dan tidak fokus dengan kegiatan yang diarahkan oleh guru.

Menurut guru pendidikan agama Islam SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu bahwa masih ada siswa yang tidak fokus dan tidak mendengarkan arahan

dari guru ketika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan rutinitas di hari jum`at yaitu sama-sama membaca ayat-ayat pendek.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa akan berdampak negatif dan menghambat dalam pembentukan karakter siswa, oleh sebab itu maka para guru dan orang tua harus mampu memberikan keteladanan serta karakter yang baik sebagai contoh dan panutan bagi seorang anak atau siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Para siswa kelas IV SDN 15 Manggelewa mempunyai keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam. Siswa mempunyai karakter yang baik dan berakhlakul karimah.
2. Guru pendidikan agama Islam menyiapkan rancangan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang menunjang yang membangun karakter siswa.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi karakter siswa.
2. Kepada guru lebih memperhatikan model dan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi karakter siswa.
3. Siswa harus patuh terhadap apa yang diajarkan oleh guru disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2014. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Amalia. 2018. *Penanaman Nilai-Niali Karakter Religius Dalam Kegiatan Himda`Is (Himpunan Da`I Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Purwokerto.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Asnawan. 2012. *Cakrawala Pendidikan Islam (Suatu Pendekatan Emansipatoris Modern)*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Dahwadin. Sifa, F, N. 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Agama Islam*. Wonosobo Jawa Tengah: Cv Mangku Bumi Media
- Dewi, N, M. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Fadlilah, L, T. 2017. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Purwokerto.
- Gunawan Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Ida, Ai. 2011. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa SMK Khanzanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ihromi, Muh. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Iksan Siswa*. Fakultas Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Kurniawati, Riska. 2019. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Nurjanah, Siti. 2014. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SDIT Yasir Cipondoh Kota Tangerang*. Fakultas Ilmu

Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Masyku, Hanafi. 2015. *Eksistensi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri. Salatiga.

Japar, Muhammad. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv Jakad Publishing.

Tim Dosen PAI. 2016. *Bungan Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Deepublish. Yogyakarta.

Sanusi, Uci. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Deepublish Publisher

Soemarno. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group

Suyadi. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*. Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur`An*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wahyuddin, Achmad, M Ilyas, M. Saifulloh, Z. Muhibbin. 2009. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo

Yasin, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian observasi

No		Kegiatan	Observasi	
			Ya	Tidak
1		Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai keimanan pada siswa.		
2		Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai taqwa pada diri siswa.		
3		Siswa memiliki akidah yang kuat		
4		Bentuk keteguhan siswa menjalankan syariat islam.		
5		Bentuk akhlak mulia yang dimiliki oleh siswa.		



Lampiran 2. Instrumen Penelitian Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penanaman nilai keimanan pada siswa?	
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai taqwa pada diri siswa?	
3	Apakah siswa memiliki akidah yang kuat?	
4	Bagaimana bentuk keteguhan siswa dalam menjalankan syariat islam?	
5	Apa saja bentuk akhlak yang mulia yang dimiliki oleh siswa?	



Lampiran 3. Instrumen Penelitian Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penanaman nilai keimanan pada siswa	
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai taqwa pada diri siswa?	
3	Apakah siswa memiliki akidah yang kuat?	
4	Bagaimana bentuk keteguhan siswa dalam menjalankan syariat islam?	
5	Apa saja bentuk akhlak yang mulia yang dimiliki oleh siswa?	

BOSOWA



Lampiran 4. Instrumen Penelitian Dokumentasi

Fokus	Indikator
Kurikulum	Kurikulum, Silabus, RPP Mencerminkan Pendidikan Karakter
Potret/Gambar	Gambar yang mendukung kegiatan pendidikan karakter



Lampiran. 5 Visi Misi SDN 15 Manggelewa Kabupaten Dompu**a. Visi**

Mewujudkan output peserta didik yang berimtaq berbudaya dan mandiri

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan bermutu, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap agamayang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Merupakan manajemen partisipasi positif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Lampiran 6. Data Siswa Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	19	37
2	II	13	11	24
3	III	16	19	35
4	IV	12	20	32
5	V	11	15	26
6	VI	10	9	19
JUMLAH		80	93	173

UNIVERSITAS

BOSOWA


Lampiran 7. Data Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

No		Pertanyaan	Jawaban
1		Bagaimana penanaman nilai keimanan pada siswa?	Ada banyak cara yang dilakukan untuk penanaman nilai keimanan dalam diri siswa salah satunya dengan memberikan materi tentang rukun iman dan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2		Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai taqwa pada diri siswa?	Kegiatan yang sering dilakukan untuk penanaman nilai taqwa pada diri siswa adalah membiasakan membaca do`a dan membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pelajaran.
3		Apakah siswa memiliki akidah yang kuat?	Iya, mereka memiliki akidah yang kuat karena siswa SDN 15 Manggelewa rata-rata agama islam.
4		Bagaimana bentuk keteguhan siswa dalam menjalankan syariat islam?	Bentuk keteguhannya mereka melaksanakan hal-hal yang wajib seperti sholat, puasa, zakat dan mereka dibiasakan untuk berperilaku baik kepada sesama.
5		Apa saja bentuk akhlak yang mulia yang dimiliki oleh siswa?	Siswa dibiakan untuk mengucapkan salam, berjabat tangan guru ketika hendak memasuki sekolah.

Lampiran 8. Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No		Pertanyaan	Jawaban
1	Iman	Bagaimana penanaman nilai keimanan pada siswa?	Salah satu bentuk penanaman nilai keimanan dalam diri siswa adalah dengan membiasakan siswa untuk menjalankan syariat islam seperti sholat, dan membaca Al-Qur`an.
2	Taqwa	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman nilai taqwa pada diri siswa?	Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai taqwa pada siswa adalah dengan sama-sama membaca surah-surah pendek atau juz 30 di hari jum`at dan guru berusaha untuk membimbing dan mendidik siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT.
3	Memiliki akidah kuat	Apakah siswa memiliki akidah yang kuat?	Alhamdulillah siswa memiliki akidah yang kuat karena mereka sering diajak oleh guru untuk merenungkan bagaimana ciptaan Allah seperti alam semesta, sehingga siswa memiliki akidah yang kuat.
4	Teguh pada syari`at islam	Bagaimana bentuk keteguhan siswa dalam menjalankan syariat islam?	Contoh keteguhan siswa menjalankan syariat islam adalah dengan melaksanakan sholat wajib dan beramal sholeh, termasuk menghormati guru.
5	Memiliki akhlak mulia	Apa saja bentuk akhlak yang mulia yang dimiliki oleh siswa?	bentuk akhlak mulia yang dimiliki oleh siswa adalah senyum, salam, sopan, berkata jujur, izin ketika hendak keluar kelas, menjaga hubungan baik dengan teman, taat pada perintah guru dan berbuat baik kepada sesama.

Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU
UPTD DINAS DIKORA KECEMATAN MANGGELEWA
SEKOLAH DASAR NEGERI NO.15 MANGGELEWA
 Alamat: Jalan Lintas Kilo-Kore, Desa Lanci Jaya Manggelewa Dompus-NTB (84262B1)
 Email: Sdn15manggelewa@Yahoo.Co.Id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 25/421.2 /SDN 15 MANGGELEWA/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

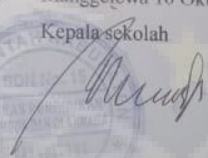
Nama : ADHAR,S.Pd.SD
 NIP : 196212311986051079
 Pangkat/golongan : Pembina/Iva
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN 15 MANGGELEWA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Nur Asia
 NIM : 4516103012
 Program studi : PGSD
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 15 Manggelewa, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompus. Pada tanggal 21 september s/d 10 Oktober 2020, dalam rangka dalam rangka melengkapi Skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Didikan Dan Pembelajaran Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas IV di SDN 15 Manggelewa*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Manggelewa 10 Oktober 2020
 Kepala sekolah

ADHAR,S.Pd.SD
 NIP.196212311986051079

Lampiran 10. Minggu Pertama Penelitian



Lampiran 11. Minggu Ke Dua Penelitian



Lampiran 12. Minggu Ke Tiga Penelitian



Lampiran 13. Foto-Foto Sekolah

RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Asia, lahir di Dompu, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu pada tanggal 09 Maret 1997. Anak pertama dari enam bersaudara. Ayahnya bernama M. Saleh dan ibunya bernama Suharti. Penulis memulai pendidikannya di SDN 15

Manggelewa pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Manggelewa dan tamat pada tahun 2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 1 Manggelewa dan tamat pada tahun 2016.

Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang terdapat di kota Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa.